

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 BARUMUN

Darlina Sormin¹, Samsidar¹, Mira Rahmayanti Sormin², Rosmaimuna Siregar¹, Abdollah Rahmat Harahap¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

² Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Email: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Role of Teachers in Enhancing Student Learning Culture in Islamic Education Subject in Class XI of SMA Negeri 1 Barumun". This research aims to determine the role of Islamic Education teachers at SMA Negeri 1 Barumun in enhancing the learning culture of eleventh-grade students. This study is a field research using a qualitative approach, which describes phenomena during the research. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis involved three main steps in research: data reduction, data display, and verification. From the results of this study, it is concluded that the "student learning culture during classroom learning includes: (1) Asking questions during learning; (2) Paying attention attentively; (3) Completing assigned tasks; (4) Seeking guidance from teachers for learning; and (5) Participating actively and enthusiastically in learning. Indicators of student learning culture outside the classroom within the school environment are: (1) Preparing for upcoming lessons; (2) Completing tasks diligently; (3) Using spare time for studying; (4) Discussing lessons with peers/teachers; (5) Inquiring about test scores from teachers; and (6) Comparing test scores with peers."

Keywords: *Role, Teacher, Learning Culture*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran guru PAI di SMA Negeri 1 Barumun dalam meningkatkan budaya belajar siswa kelas XI, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian yaitu : reduksi data, display data dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Budaya belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas adalah: (1) Bertanya saat pembelajaran; (2) Memperhatikan dengan baik; (3) Mengerjakan tugas yang diberikan; (4) Mencari guru untuk mengisi pembelajaran; dan (5) Mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi. Indikator budaya belajar siswa pada saat di luar kelas di dalam sekolah adalah: (1) Belajar untuk pelajaran yang akan datang; (2) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; (3) Menggunakan waktu luang dengan/ untuk belajar; (4) Menanyakan/ Mendiskusikan pelajaran bersama teman/ guru; (5) Menanyakan nilai hasil test kepada guru; dan (6) Memperbandingkan nilai hasil test bersama teman".

Kata kunci: *Peran, Guru, Budaya belajar*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa

(yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang SISDIKNAS, 2010:26).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan pada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Dengan demikian tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. (Chabib Toha,2014:5).

Pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, misalnya pada lingkungan sekolah yaitu siswa yang sering bolos belajar, berkelahi dan siswa yang tidak pandai bersopan santun menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak berperilaku yang baik di sekolah yang berdampak pada budaya belajar siswa. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan budaya belajar siswa.

Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang efektif guna merubah pola pikir siswa terhadap pembelajaran PAI. Dengan adanya berbagai masalah terhadap pembelajaran PAI tersebut diatas, maka guru PAI sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah dituntut untuk mampu mencari pendekatan-pendekatan yang dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pendidikan yang diajarkannya, dengan memperhatikan dan mengutamakan tercapainya budaya belajar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif agar tujuan pendidikannya tercapai secara optimal, tentunya dengan melakukan pengembangan-pengembangan berbagai komponen yang menunjang keberhasilan pendidikannya. Namun juga perlu diingat ini semua juga bukan semata-mata hanya menjadi tanggungjawab guru PAI di sekolah, tetapi juga merupakan tanggungjawab semua pihak baik itu guru PAI, warga sekolah yang di dalamnya ada guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, para staf sekolah dan tidak ketinggalan orangtua untuk itu diharapkan perlu adanya kerjasama di antara semua pihak untuk bersama-sama agar dapat mengatasi masalah-masalah yang ada.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 2010:2). Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:3) Apabila seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok atau satuan bahasan kepada siswanya, guru juga harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. (R.Ibrahim& Nana Syaodih, 2013:67).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Barumon pada hari Rabu tanggal 07 Juni 2023 bahwa beliau menjelaskan bahwa zaman sekarang ini banyak kenakalan-kenalakan siswa yang diluar pikiran oleh guru yang menyebabkan budaya belajar PAI siwa rendah, salah satu siswa yang malas belajar dan tidak

patuh kepada guru, dimana saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa tersebut hanya berdiam saja tanpa memberi respon apa pun kepada guru, dan siswa yang kurang paham materi juga tidak mau bertanya kepada guru saat PBM berlangsung dan saat diberikan tugas, siswa tidak mau mengerjakan tugas tersebut, namun saat siswa diberikan motivasi untuk tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan dampak budaya belajar mereka rendah atau tidak baik siswa banyak sekali yang mengabaikan guru dan tidak mau mendengarkan motivasi atau nasehat-nasehat yang baik dari guru di sekolah tersebut.

Untuk itu diperlukan peran guru PAI khususnya mata pelajaran PAI dalam meningkatkan budaya belajar anak khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Barumon, mulai dari peningkatan cara menyambut salam dari guru di depan gerbang sekolah saat pagi hari jika sesampai di sekolah, sampai dengan sopan santu para siswa di luar dan di dalam kelas yang pada saat anak-anak lebih mengarah kepada ahir zaman yang contohnya kurang menghargai orang-orang lebih tua dari mereka, dan guru di sarankan agar lebih memperbaiki cara belajardalam kelas seperti sistem pelaksanaan pembelajaran, menentukan bahan materi pembelajaran, menentukan buku ajar serta metode pembelajaran PAI yang tepat kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca saat belajar.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan dengan seorang guru bidang studi PAI SMA Negeri bahwa di sekolah tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki secara keseluruhan sekolah yang lain contohnya setiap pagi sekolah tersebut melaksanakan apel pagi yang setiap harinya berbeda tema seperti tema religi yakni berdakwah, sahril qur'an dan membacakan ayat- ayat suci al-quran setiap hari jumatnya yang sebagian besar ini hanya di lakukan pada sekolah- sekolah Islami, Dengan demikian, sebagai seorang guru yang mempunyai peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, seorang guru harus bisa berperan sebagai insan multidimensi. (Suyono dan Hariyanto,2014:187). Artinya peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Seorang guru harus mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan daripada pendidikan. Dengan demikian, ini merupakan tugas besar bagi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan terciptanya budaya belajar siswa mencakup khususnya aspek kognitif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Abu Ahmadi, 2017:67). Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, berdasarkan pendapat tersebut peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang kedudukan di masyarakat, kedudukan atau peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (WJS *Poerwadarminta*, 2012:57).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya dan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang yang menempati suatu posisi yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

B. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:31). Pendidik mempunyai dua pengertian yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru. (Binti Maunah, 2013: 139).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Selanjutnya Sardiman AM merincikan peranan guru menjadi 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

1. *Informator*. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. *Motivator*. Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
4. *Pengarah* atau *Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik, guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang

dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Bisa dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik, masih ada berbagai peran guru lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Uzer Usman sebagai berikut :

1. Guru sebagai pelatih, artinya seorang guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi anak didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sesuai dengan kondisi masing-masing.
2. Guru sebagai konselor, yaitu seorang guru harus mampu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar, dimana anak didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru.
3. Guru sebagai menejer pembelajaran, artinya guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
4. Guru sebagai partisipan, artinya guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan anak didik.
5. Guru sebagai pemimpin, artinya seorang guru diharapkan mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.
6. Guru sebagai panutan, artinya seorang guru benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan kebiasaan baik diluar maupun didalam proses pembelajaran yang dilakukan.
7. Guru sebagai pembelajar, artinya guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
8. Guru sebagai pengarang, artinya guru selalu kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya.

Dari beberapa penjelasan tentang peran guru di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran PAI merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan, kemampuan dalam menanggapi masa depan yang baik dan sukses serta menjadi manusia yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, beriman bertakwa, serta berakhlak mulia yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif, psikomotorik berdasarkan syariat agama Islam.

C. Budaya belajar

Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama, yang diciptakan, diketemukan, atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan rasa kebersamaan diantara mereka.

Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.” (Tim Penyusun, 2018:130-131). Memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan konsep dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang meliputi kemampuan berfikir, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan seni yang diperoleh dari satu angkatan keangkatan selanjutnya secara turun temurun dan tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak.

Menurut Oemar Hamalik, Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mendalami. Budaya belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. (Oemar *Hamalik*, 2012: 36).

Ahmadi “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Dalam belajar terjadi suatu proses yaitu adanya kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik sikap maupun tingkah laku. Dimana usaha yang dilakukan individu tersebut untuk mendapatkan perubahan sebagai akibat dari pengalamannya. Jadi belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sehingga terjadi perkembangan intelek individu. (Ahmadi, 2015:128).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumon. Jenis penelitian adalah dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian tindakan yang didalam melalui metode ilmiah. (Sugiyono, 2019:7-8). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi. (Sugiyono, 2014:1). Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni peneliti yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumon. Sumber data pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang merupakan sumber data primer dan kepala sekolah, tata usaha serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekundernya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisa datanya menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Peran Guru PAI di SMA Negeri 1 Barumon Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa.

“Budaya belajar adalah: “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. “Hasil-budaya belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap- sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julham Efendi Siregar, S.Ag untuk

mengetahui sudah sejauh mana peningkatan budaya belajar siswa dapat diamati dari 5 faktor yaitu: (1) Bertanya saat pembelajaran; (2) Memperhatikan dengan baik; (3) Mengerjakan tugas yang diberikan; (4) Mencari guru untuk mengisi pembelajaran; dan (5) Mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi dan hal yang menyebabkan hal ini yang dapat dijelaskan adalah bahwa bertanya pada saat pembelajaran dilakukan siswa karena ada rasa ingin tahu.

Cara untuk menyampaikan materi pelajaran PAI oleh Bapak Julham Efendi Siregar, S.Ag adalah dengan cara menyampaikan materi pelajaran PAI di kelas, selalu membawa siswa belajar praktek diluar kelas adalah melalui metode seperti dengan metode gambar yaitu menempelkan materi pembelajaran kedalam kertas manila dan dipapan tulis, dan setelah ditempel kemudian dijelaskan didepan atau sarana prasarana di sekolah yang lengkap selalu pada saat belajar dimana sebagian mata pelajaran yang perlu dibawa ke laboratorium untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan secara umum, dapat dijelaskan bahwa budaya belajar pada peserta didik tampak di dalam empati (antusiasme) dan simpati mereka di dalam pembelajaran. Simpati siswa terlihat seperti ketika mereka bertanya di dalam pembelajaran akan pertanyaan yang mereka tidak atau kurang mengerti. Empati siswa terlihat dari perhatian mereka terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan. Faktor penyebab itu semua pada dasarnya adalah rasa ingin tahu dan penasaran terhadap pembelajaran. Sejauh pengamatan dilakukan, beberapa siswa yang aktif dan memiliki budaya belajar yang baik memberikan usulan kepada guru di luar pembelajaran agar membangunkan temannya yang mengantuk dan tertidur agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.

B. Gambaran Upaya Guru Untuk PAI di SMA Negeri 1 Barumon Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Julham Efendi Siregar, S.Ag menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk meingkatkan budaya belajar siswa dengan menyampaikan materi pelajaran PAI di kelas selalu membawa siswa belajar praktek diluar kelas adalah melalui metode seperti dengan metode gambar yaitu menempelkan materi pembelajaran kedalam kertas manila dan dipapan tulis, dan setelah ditempel kemudian dijelaskan didepan atau sarana prasarana di sekolah yang lengkap selalu pada saat belajar dimana sebagian mata pelajaran yang perlu dibawa ke laboratorium untuk belajar, namun yang di harapkan belum sesuai dengan indikator-indikator yang budaya belajar yaitu pada saat pembelajaran di kelas, ditunjukkan dengan bertanya saat pembelajaran namun siswa masih jarang bertanya, Memperhatikan dengan baik namun siswa masih bayak yang tidak memperhatikanya, Mengerjakan tugas yang diberikan namun siswa masih ada sebagian yang tidak mengerjakannya, Mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi namun masih ada sebagian yang masih bikin keributan di kelas saat pembelajaran Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh namun siswa sebagian hanya sekedar mengerjakan tanpa bersungguh-sungguh.

C. Gambaran kendala guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumon

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Julham Efendi Siregar, S.Ag menjelaskan tentang kendala yang dihapai dalam meningkatkan budaya belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan di depan kelas, selanjutnya sumber belajar yang masih kurang dan buku teks yang ada saat ini dinilai

masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif, namun yang di harapkan belum sesuai dengan indikator-indikator yang budaya belajar yaitu pada saat pembelajaran di kelas, ditunjukkan dengan bertanya saat pembelajaran namun siswa masih jarang bertanya, Memperhatikan dengan baik namun siswa masih banyak yang tidak memerhatikan, Mengerjakan tugas yang diberikan namun siswa masih ada sebagian yang tidak mengerjakannya, Mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi namun masih ada sebagian yang masih bikin keributan di kelas saat pembelajaran Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh namun siswa sebagian hanya sekedar mengerjakan tanpa bersungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan secara umum, dapat dijelaskan bahwa budaya belajar pada peserta didik tampak di dalam empati (antusiasme) dan simpati mereka di dalam pembelajaran. Simpati siswa terlihat seperti ketika mereka bertanya di dalam pembelajaran akan pertanyaan yang mereka tidak atau kurang mengerti. Empati siswa terlihat dari perhatian mereka terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan. Faktor penyebab itu semua pada dasarnya adalah rasa ingin tahu dan penasaran terhadap pembelajaran. Sejauh pengamatan dilakukan, beberapa siswa yang aktif dan memiliki budaya belajar yang baik memberikan usulan kepada guru di luar pembelajaran agar membangunkan temannya yang mengantuk dan tertidur agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Analisis kecenderungan peran guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumun adalah:

- a. Budaya belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas adalah: (1) Bertanya saat pembelajaran; (2) Memperhatikan dengan baik; (3) Mengerjakan tugas yang diberikan; (4) Mencari guru untuk mengisi pembelajaran; dan (5) Mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi. Indikator budaya belajar siswa pada saat di luar kelas di dalam sekolah adalah: (1) Belajar untuk pelajaran yang akan datang; (2) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; (3) Menggunakan waktu luang dengan/ untuk belajar; (4) Menanyakan/ Mendiskusikan pelajaran bersama teman/ guru; (5) Menanyakan nilai hasil test kepada guru; dan (6) Memperbandingkan nilai hasil test bersama teman serta budaya belajar siswa ketika di luar kelas di luar sekolah adalah: (1) Belajar sendiri/ bersama untuk pekerjaan rumah atau persiapan ujian; (2) Mendiskusikan bersama teman materi pelajaran yang akan diujikan; (3) Menanyakan kepada guru seputar test yang akan diberikan (komposisi/kisi-kisi soal, dll.), dan (4) Antusias mencari soal-soal ujian terdahulu (periode terdahulu) untuk dipelajari kembali.
- b. Cara menyampaikan materi pelajaran PAI di kelas melalui metode seperti dengan metode gambar yaitu menempelkan materi pembelajaran kedalam kertas manila dan dipapan tulis, dan setelah ditempel kemudian dijelaskan didepan atau sarana prasarana di sekolah yang lengkap selalu pada saat belajar dimana sebagian mata pelajaran yang perlu dibawa ke laboratorium untuk belajar.
- c. Guru bidang studi PAI sering menghadapi kendala dalam meningkatkan budaya belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan di depan kelas,

selanjutnya sumber belajar yang masih kurang dan buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 67.

Ahmadi. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 128

Bahri Djamarah, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.31

Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 36

Hariyanto, Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 187

Maunah, Binti. (2013). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 139

Nana Syaodih,, R.Ibrahim. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 67

Poerwadarminta, WJS. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 57

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 1

----- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 7-8

Syaodih Sukmadinata, Nana. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 3

Tim Penyusun. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 130-

131

Toha, Chabib. (2014). *Metodologi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 5

Undang-Undang SISDIKNAS (2010). *Tim Fokus Media*. Jakarta: Fokus Media. 26